

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Negeri yang makmur sejahtera terwujud karena baik negara atau pemerintahan maupun rakyatnya mempunyai komitmen untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Demikian juga dengan masyarakat yang meyakini bahwa Allah sebagai Tuhannya, yang satu – satunya disembah, yang mana akan menempatkan Allah pada posisi kedudukan yang paling tinggi, berusaha untuk mengenal sifat Nya, asma' Nya dan berupaya untuk menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya, serta berusaha untuk memohon ampunanNya, kepada sang Khaliq sebagai pencipta manusia dan setiap keputusannya yang akan diambil karena Allah dan berdasarkan rasa takut karena azab Nya, mereka akan berupaya untuk menjadi makhlukNya yang mempunyai perilaku yang baik, makhlukNya yang beradab, insan mulia.<sup>1</sup>

Namun demikian, apa yang terjadi di tengah masyarakat kita saat ini, maraknya kasus – kasus kemungkaran yang membuat miris akhir – akhir ini. Seperti perbuatan dosa kepada Allah, yang mana tidak menjalankan perintahNya, durhaka kepada kedua orang tuanya, perbuatan zina yang sering terjadi di tengah masyarakat, serta perbuatan asusila lainnya yang sangat mengkhawatirkan. Kondisi umat yang semakin terpuruk moralnya

---

<sup>1</sup> Adian Husaini, “*Mengenal Sosok Dan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Wan Mohd Nor Wan Daud*”, 1st ed. (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2020), Hlm 52-53.

yang tak lain karena terkikisnya adab, dan bahkan *loss of adab* atau hilangnya adab, Pendidikan berkonsep adab menjadi suatu gagasan yang sangat urgen untuk mampu membangun kembali sumber daya manusia yang beradab mulia, insan kamil, yang diharapkan mampu mencetak peradaban impian, peradaban unggul di sebuah negeri yang *baladatan thoyyiban wa rabbun ghofur*, negeri yang diberkahi oleh Nya, Selain itu Pendidikan berbasis adab menjadi syarat mutlak, apabila umat Islam mengharapkan kebangkitan kembali dari keterpurukan, Maju mundurnya umat ini sangatlah ditentukan oleh sedalam apa umat mengerti dan mengamalkan atau mengamalkan konsep adab dalam setiap fase kehidupan masyarakat, sehingga perlu adanya pembenahan dalam proses Pendidikan di Indonesia.

Di era revolusi industri 4.0, hampir setiap orang memiliki ponsel pintar dan sebagian besar digunakan untuk mengakses media sosial. Penggunaan media sosial secara luas telah mengakibatkan banyak dampak negatif salah satunya, menggunakan ponsel pintar bukan untuk fungsi dasarnya untuk mengakses media sosial. Pengguna media sosial telah melakukan kesalahan dengan tidak mengindahkan aturan etika atau kesopanan yang harusnya muncul dari dalam diri mereka masing-masing. Antara lain, saat mengakses *platform* media sosial, dapat dengan singkat dan mudah muncul *website* atau aplikasi pertemanan di ponsel pintar mereka yang berisikan konten-konten sensitif yang tersebar seperti konten bertema politik, suku, agama, dan ras. Selain kemudahannya diakses

dimana bisa lakukan secara privat, pada saat mengakses web atau aplikasi akan muncul komentar yang tidak lagi menghargai norma kesusilaan yang ada di masyarakat Indonesia juga kerap kali dijumpai. kondisi tersebut disebabkan oleh telah terkikisnya hingga ke titik terendahnya kesadaran untuk menjaga etika dalam bermedia sosial dari pihak-pihak yang sama sekali tidak memiliki tanggung jawab.<sup>2</sup> Hal ini merupakan fenomena secara umum yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Kejadian yang lebih spesifik dalam dunia pendidikan Islam adalah kenakalan kaum santri di pesantren tempat mereka menimba ilmu dimana pesantren merupakan tempatnya orang-orang yang menggali ilmu agama Allah dan tempatnya murid-murid yang ingin mendekat dan mengkaji ilmu agama Islam secara mendalam. Faktanya tetap saja di lingkungan pesantren terdapat kenakalan santrinya yang secara umum melakukan tindakan atau perbuatan yang sifatnya tidak baik berakibat merugikan dirinya sendiri, teman sebayanya, serta orang lain yang berada dilingkungan pesantren.<sup>3</sup>

Kenakalan santri umumnya adalah dikarenakan melakukan pelanggaran aturan kepesantrenan dimana pondasi aturannya berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah sehingga berpaling dari jalan yang lurus dan benar. Kenakalan santri ini dapat bersifat sementara dan kekal.

---

<sup>2</sup> Afif Farhan, "Etika Dan Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menggunakan Media Sosial," *Jurnal Serina Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 139–45, <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24497>.

<sup>3</sup> Azam Syukur Rahmatullah and Halim Purnomo, "Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 28, 2020): 222–45, <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.222-245>.

Bahkan terdapat kenakalan remaja yang dilakukan di lingkungan seleksi Tilawatil Qur'an yang seharusnya merupakan tempat pusat kegiatan musabaqoh Tilawatil Qur'an dapat berubah menjadi tempat terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dimana hal-hal ini dapat menjadikan pokok masalah yang dapat melemahkan dan tentu membahayakan sistem sosial di lingkungan tersebut.<sup>4</sup>

Hal-hal di atas adalah masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan Islam, lebih jauh lagi penyimpangan-penyimpangan tersebut akan menjadi sumber masalah besar saat terjadi sektor ekonomi Dimana masih belum dapat terpenuhinya keadilan ekonomi seperti dimaksud secara syariah. Dalam ekonomi masa kini banyak mengalami penyimpangan seperti makin maraknya riba dan dalam pemerintahan suatu negara masih sebatas diskusi secara teori agama serta hanya dalam teks legal saja, sedangkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari massif terjadi penyimpangannya.<sup>5</sup>

Dan maraknya dunia media sosial ini, sangatlah berpengaruh kepada kondisi masyarakat, sampai - sampai kasus kriminal yang terjadi di tengah masyarakat makin banyak serta semakin bervariasi modusnya, seperti yang diberitakan oleh sebuah media massa harian Solopos, Sabtu Ahad 13 -14

---

<sup>4</sup> Indah Masruroh dkk., "Aktivitas Penyimpangan Perilaku Remaja Di Lingkungan Seleksi Tilawatil Quran Bengkulu," *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 1 (May 26, 2023): 39-47, <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i1.2532>.

<sup>5</sup> Sami Al-Daghistani, "Beyond Masalah: Adab and Islamic Economic Thought," *American Journal of Islam and Society* 39, no. 3-4 (2022): 57-86, <https://doi.org/10.35632/ajis.v39i3-4.2988>.

Juli 2024, yang berjudul *Gunung Es Kejahatan Seksual, Kekerasan Seksual* merebak di Solo Raya.<sup>6</sup> Adapun beberapa kasus tersebut yang berhasil dilaporkan dan diproses oleh pihak yang berwajib, seperti : Kakak perkosa adik kandung hingga hamil di Boyolali, seorang laki-laki memperkosa adik ipar di Boyolali, pemerkosaan oleh ayah kandung di Sukoharjo 2016 – 2019. Kekerasan seksual oleh remaja 17 tahun di Klaten. Kekerasan seksual guru Madrasah Ibtidaiyah di Wonogiri. Pelecehan seksual kepada peserta didiknya yang diduga dilakukan oleh oknum dosen di salah satu perguruan tinggi swasta Islam kepada seorang mahasiswi pada saat proses bimbingan tugas akhir skripsi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di luar konteks akademik pada hari Selasa 2 Juli 2024. Kasus – kasus yang terjadi tersebut di atas hanya sebagian kecil saja, namun yang sesungguhnya telah banyak terjadi di tengah masyarakat kita hingga memunculkan fenomena gunung es, di mana kasus-kasus tersebut belum mendeskripsikan situasi kriminal di masyarakat yang sesungguhnya, selain karena belum terungkap, karena tidak berani atau malu untuk melapor dari pihak korban, juga memang karena kasus – kasus tersebut sebagian ada yang merupakan delik aduan, yang mana kasus tersebut tidak akan diproses tuntas jika memang tidak ada laporan aduan dari pihak korban, karena biasanya kasus tersebut terjadi dalam ranah keluarga atau antara pihak pelaku dan korban masih ada hubungan kekeluargaan.

---

<sup>6</sup> Adib Muttaqin Asfar, “Gunung Es Kejahatan Seksual,” *Harian Solopos*, July 14, 2024.

Beberapa peristiwa di atas ternyata juga dilakukan oleh beberapa oknum pendidik di dalam Lembaga Pendidikan Islam yang seharusnya diharapkan para pendidik mengikuti sebagai mana tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 3 di No 20 Tahun 2003 yang menyatakan,

*Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.*

Di dalam ayat berikutnya yaitu ayat 4 dinyatakan bahwa Pendidikan dilaksanakan yakni dengan memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik, membangun keinginan dan selalu menjadikan peserta didik kreativitasnya tidak dapat berkembang saat menjalani proses pembelajaran dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan dijadikan acuan oleh masyarakat dan lingkungannya untuk membentuk peserta didik mempunyai akhlak mulia.<sup>8</sup> Di sini menjadi jernih bahwa sejatinya seluruh pakar Pendidikan Islam memberikan arah agar tujuan Pendidikan Islam yang dilakukan haruslah menuju pembentukan peserta didik yang beriman, melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya dan hasilnya individu yang berakhlak mulia.

Selanjutnya Imam Al Ghazali menyatakan Pendidikan Islam bertujuan menyiapkan peserta didik untuk dijadikan individu yang

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, “*Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2008).Hlm 269.

<sup>8</sup> Nasruddin, “*Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*” (Jakarta: Rajawali Press, 2015). Hlm 203.

berakhlak baik (*akhlakul karimah*) sehingga terwujudnya murid sebagai individu yang utuh yang hanya ditujukan untuk menyembah Allah agar tercapai kebahagiaan dunia dan akherat dengan berbekal ilmu pengetahuan untuk menjadi *Abdullah* dan *khalifatullah fi al ardh*.<sup>9</sup>

Di dalam Islam, etika (akhlak) tidaklah dapat dipisahkan dengan agama Islam itu sendiri sebagai agama dimana secara alami pendidikan etika diajarkan langsung dalam Al Qur'an dan hadits. Sehingga buku-buku pendidikan tentang adab itu lahir sebagai hasil penggunaan Al Qur'an dan hadist sebagai pondasi dasar dan sumber utama.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas menghasilkan rumusan masalah yang nantinya akan menjadi fokus pendalaman dari penelitian ini, berikut rumusan masalah yang akan diangkat:

1. Bagaimana Pemikiran Konsep Adab yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib Al Attas?
2. Bagaimana relevansi Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Al Attas dengan kondisi umat di masa Revolusi Industri 4.0?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu :

---

<sup>9</sup> Al Imam Al Ghazali, "*Ihya' Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*", ed. Ibnu Ibrahim Ba'adilah, Cetakan III (Jakarta: Republika Penerbit, 2019). Section G, Hlm. 73.

<sup>10</sup> Mohd Nasir Omar, "Ethics In Islam: A Critical Survey," Department of Theology and Philosophy, National University of Malaysia, Selangor, Malaysia, 2010.

1. Mendeskripsikan pemikiran pendidikan Islam berbasis adab menurut Syed Muh N. Al Attas.
2. Mengetahui relevansi Pendidikan Islam berbasis adab menurut Syed Muh N. Al Attas dengan kondisi umat di era revolusi industri 4.0.

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Akademik,

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai konsep adab menurut Syed Muhammad N. Al Attas di lingkungan kampus, sekolah, para peserta didik, maupun pendidik, serta masyarakat luas,

2. Manfaat Praktis,

Untuk memberikan informasi pengetahuan baik tentang konsep adab menurut Syed Muhammad N. Al Attas dan relevansinya dengan kondisi umat di era revolusi industri 4.0, kepada pemerintah, masyarakat lingkungan kampus, umat Islam masyarakat umum, dan organisasi Islam untuk memperbaiki kualitas umat. Kajian ini juga dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pasca sarjana di program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif memahami mendalam dan menganalisa kegiatan sosial dari perspektif subjek penelitian yakni dengan menggambarkan masalah sosial dari perspektif atau keterangan nara sumber dalam kondisi yang sesungguhnya. Dalam hal ini mendalami pemahaman pemikiran Pendidikan Islam tentang konsep adab menurut Syed Muh N. Al Attas.

### **2. Jenis Penelitian**

Selain itu jenis penelitian ini jika ditinjau dari ruang lingkup yang digunakan adalah ruang lingkup pendidikan, sedangkan jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Sedangkan jika ditinjau dari tipe penelitian, penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendiskripsikan realitas fenomena secara terperinci yang kemudian dinilai ataupun kritikan, sesuai dengan paradigma ataupun pendekatan yang digunakan. Untuk selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis yang mana akan mengulas pemikiran tokoh serta mengungkap hikmah ajaran islam berupa konsep adab menurut Syed Muh N Al Attas untuk umat manusia.

### **3. Pendekatan**

Sudut pandang yang digunakan adalah pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Pendekatan historis dipergunakan bahwa terdapat pada masa Imam Ghazali dengan pemikirannya dapat melahirkan banyak madrasah-madrasah yang mengaplikasikan pemikirannya mengenai Pendidikan Islam serta puncaknya lahirnya generasi Shalahudin Al Ayyubi. Pemikiran mengenai Pendidikan Islam yang diteruskan oleh Syed Muh N Al Attas di zaman modern ini.

### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk teknik pengumpulan data yang berupa sumber data primer. Data akan diperoleh dari dokumen seperti, buku, jurnal, kumpulan ceramah, undang-undang, catatan harian, dan sebagainya. Selanjutnya data yang telah tersedia dikaji kemudian dipaparkan sesuai dengan lingkup penelitian, yaitu data tentang materi konsep adab sendiri maupun yang terkait dari buku-buku karya Syed Muh N Al Attas.

### **5. Objek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini objeknya adalah pemahaman mendalam mengenai pemikiran konsep adab oleh Syed Muh N Al Attas sedangkan subjek penelitian ini adalah tokoh Pendidikan Islam yang lahir tahun 1931 yang dikenal dengan konsep adab Syed Muh N Al Attas.

## 6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni mengumpulkan dokumen berupa buku-buku karya Syed Muh N Al Attas, tulisan murid-murid beliau, catatan, jurnal, surat kabar dan sebagainya. Pengumpulan data literatur untuk penelitian ini yaitu bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang berbentuk data primer maupun yang berbentuk data sekunder.

## 7. Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa data adalah metode *Content Analysis*<sup>11</sup>. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data, semua data yang dikumpulkan bersumber dari dokumen tertulis Syed Muhammad Naquib Al Attas seperti buku-buku, jurnal, surat kabar yang pernah terbit<sup>12</sup> dan menganalisanya.
- b. Penentuan unit analisis, menganalisa data dengan cara membaca secara detail semua teks yang berhubungan dengan objek penelitian.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, dimana Bab 1 merupakan pendahuluan di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan serta

---

<sup>11</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemolgy, Model, Teori Dan Aplikasi* (Media Presindo, 2008), hlm. 160-162.

<sup>12</sup> Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 89.

sistematika pembahasan di bagian akhir. Bab 2 disajikan mengenai Landasan Teori berisi kajian pustaka mengenai pemikiran Pendidikan Islam dari berbagai sumber dan dititikberatkan pada pemikiran Syed Muh N Al Attas, kemudian kerangka teoritik yang berisikan definisi secara mendetail pemikiran objek penelitian. Kerangka berpikir disampaikan agar dapat dipahami fenomena dari rumusan masalah sampai dapat ditemukan sistem atau cara mengatasinya berdasarkan pemikiran Syed Muh N Al Attas tentang konsep adab.

Dalam Bab 3 menyampaikan rumusan penyelesaian masalah dengan hasil pemikiran Syed Muh N Al Attas tentang konsep adab. Selanjutnya di Bab 4 disampaikan hasil membandingkan dan menafsirkan dengan kerangka teori agar diperoleh persamaan dan kebaruan dari fenomena yang diteliti. Serta bab 5 akan diperoleh kesimpulan dan saran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah umat di masa depan.